

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI MASYARAKAT

Endang Dwi Ningsih, Ratna Indriati

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar belakang : pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian negara hingga sosial budaya masyarakat dan memunculkan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat seperti tindakan mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan sabun, menggunakan masker, etika saat batuk atau bersin, menjaga immunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan bergizi. Perilaku tersebut tiba-tiba menjadi hal yang sangat spesial padahal sebelumnya merupakan hal asing untuk dilakukan. Terkait hal di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

Subyek dan metode : responden penelitian adalah mahasiswa dan karyawan STIKES PANTI KOSALA beserta anggota keluarga/kerabatnya sejumlah 525 orang. jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain crosssectional. Data didapatkan melalui kuesioner dan dianalisa bivariat menggunakan Chi Square dan analisa multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Ganda.

Hasil penelitian : faktor yang tidak berpengaruh adalah variabel usia ($p=0,346$) dan tingkat pendidikan ($0,130$), sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dengan $p < 0,05$ adalah variabel jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap tetapi hubungan menjadi tidak bermakna setelah dilakukan pengontrolan secara bersama-sama dengan hasil variabel jenis kelamin ($p=0,090$), tingkat pengetahuan ($p=0,998$) dan sikap ($p=0,000$).

Kesimpulan : hasil penelitian menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 49,3% artinya bahwa variabel sikap berkorelasi dengan perilaku pencegahan dan memberi kontribusi sebesar 49,3% dalam upaya pencegahan COVID-19, sedangkan sisanya yang 50,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti.

Kata kunci : jenis kelamin, perilaku, sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia

FACTORS AFFECTING PREVENTION BEHAVIOR COVID-19 IN SOCIETY

Endang Dwi Ningsih, Ratna Indriati

Abstract

Background : the COVID-19 pandemic has had a major impact on public health, the country's economy to the socio-cultural community and has led to the adaptation of new habits in the community such as washing hands using running water with soap, using masks, etiquette when coughing or sneezing, maintaining body immunity by exercising, to eat nutritious food. This behavior suddenly becomes a very special thing even though it was previously as a foreign thing to do. Related to the above, it is necessary to conduct research on the factors that influence the behavior of preventing COVID-19 in the community.

The aim of the study : to determine the factors that influence the behavior of preventing COVID-19 in the community.

Research Subjects : The research respondents were students and employees of STIKES PANTI KOSALA and their family members/relatives totaling 525 people. this

type of research is analytic observational with a cross-sectional design. Data obtained through questionnaires and analyzed bivariate using Chi Square and multivariate analysis using Multiple Logistics Regression test.

Results : Factors that have not effect are age variables ($p = 0.346$) and education level (0.130), while the factors that directly affect the behavior of preventing COVID-19 with $p < 0.05$ are gender, level of knowledge and attitude variables but the relationship becomes meaningless after controlling together with the results of the gender variable ($p = 0.090$), knowledge level ($p = 0.998$) and attitude ($p = 0.000$)

Conclusion: The results showed that the Nagelkerke R Square value was 49.3%, meaning that the attitude variable was correlated with preventive behavior and contributed 49.3% to COVID-19 prevention efforts, while the remaining 50.7% was influenced by other variables that had not been studied.

Keywords: attitude, age, behavior, education level, gender and knowledge level.

Korespondensi: Endang Dwi Ningsih. STIKES PANTI KOSALA. Jalan Raya Solo-Baki Km 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo. Jawa Tengah. Email: dwiningsih_e@yahoo.com

LATAR BELAKANG

Corona virus (COVID-19) adalah salah satu virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. COVID-19 muncul sejak bulan Desember 2019 yang pertama kali muncul di Wuhan China, yang kemudian diberi nama SARS-CoV 2, dan menyebabkan penyakit COVID-19 (Kamil et al., 2020). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 21 Oktober adalah 40.665.438 kasus dengan 1.121.843 kematian (CFR 2,8%) di 216 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal. Berdasarkan laporan IDN Times Jawa Tengah pada tanggal 27 September 2020 terjadi peningkatan kasus aktif COVID-19 di Jawa Tengah mencapai angka 22,49%. Kemudian meningkat menjadi 23,17% pada 4 Oktober 2020. Lalu, terjadi peningkatan kembali menjadi 23,94% pada 11 Oktober 2020.

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia selain lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Pada dasarnya perilaku adalah tindakan/ aktivitas dari manusia yang mempengaruhi perilaku manusia menurut teori

Lawrence Green yaitu faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, sosial budaya, pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotik dan lain-lain serta faktor penguat yaitu kebijakan atau aturan tentang pencegahan COVID-19 (Notoatmodjo, 2012).

Dari laporan angka kejadian COVID-19, penularannya dapat ditularkan melalui droplet, berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat lokal yang belum mengetahui dan paham mengenai dampak COVID-19 bagi kesehatan, maka perlu adanya pengetahuan mengenai COVID-19. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Pengetahuan dan sikap merupakan respons seseorang terhadap rangsangan yang bersifat terselubung (*covert behavior*) sedangkan tindakan nyata seseorang sebagai respons seseorang terhadap stimulus (*practice*) adalah *overt behavior*, maka pada masyarakat perlu adanya perilaku kesehatan yang

bersifat *overt behavior* agar pandemi COVID-19 dapat segera berlalu.

Saat ini pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian negara hingga sosial budaya masyarakat. Pandemi COVID-19 memunculkan adaptasi kebiasaan baru ditengah masyarakat seperti tindakan sederhana mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan sabun, menggunakan masker, etika saat batuk atau bersin, menjaga immunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan bergizi. Perilaku tersebut tiba-tiba menjadi hal yang sangat spesial padahal sebelumnya merupakan hal asing untuk dilakukan (Wonok, et al. 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, et al. (2020), dengan judul Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan oleh Erlin, et al. (2020), dengan judul Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 yang menunjukkan hasil, pada peserta pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dari hasil penelitian didapat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, seluruhnya (100%) tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan COVID-19 tergolong rendah. Namun sesudah diberikan pendidikan kesehatan,

sebagian besar (75%) tingkat pengetahuan siswa tergolong tinggi tentang pencegahan COVID-19.

Dari pengetahuan kemudian akan timbul sikap atau kemauan dari remaja tentang bagaimana menyikapi COVID-19 sendiri. Sikap atau *attitude* merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek.

Menurut penelitian Sari, et al. (2020), hasil penelitian dari 62 responden berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah.

Kepatuhan menggunakan masker tersebut menandakan bahwa sudah ada tindakan/sikap yang dilakukan. Perilaku merupakan respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita sempat tidak memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Moudy dan

Syakurah (2020), dengan judul pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia yang bertujuan untuk menilai gambaran pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap usaha pencegahan COVID-19 serta hubungan di antara variabel tersebut. Sampel berjumlah 1096 dari seluruh Indonesia melalui kuesioner online yang disebarluaskan sejak 5 Februari 2020 hingga 22 Maret 2020. Maka hasilnya adalah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Sagala, et al., (2020), dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19 : a *literature review* untuk membahas tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19, menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan untuk melakukan *social distance* juga rendah, masih terlihat warga yang beraktifitas di luar rumah, duduk bergerombol tanpa menggunakan masker dan tanpa jaga jarak sehingga kemungkinan penyebaran COVID-19 masih terjadi.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik atau BPS Kota Solo menunjukkan perilaku masyarakat kota solo dan sekitarnya dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat masih kurang, bahkan terkait kesadaran memakai masker, survei tersebut menunjukkan hanya 3 dari 10 orang yang rutin memakai

masker, sehingga sangat perlu penegakan peningkatan disiplin dan protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Terkait uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat". Penelitian ini merupakan replika penelitian sebelumnya, namun memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian dan peneliti juga ingin mengupas secara tuntas variabel tentang jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia dimana perbedaan pada variabel tersebut apakah berpengaruh dalam perilaku pencegahan COVID-19 selain tingkat pengetahuan dan sikap.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

METODE/DESAIN

Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain *crosssectional*. Data didapatkan melalui kuesioner dan dianalisa bivariat menggunakan uji Chi Square dan analisa multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Ganda.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa dan karyawan STIKES PANTI KOSALA beserta anggota keluarga dan kerabatnya dengan jumlah 525 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan quota sampling yaitu mengambil sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah :
Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Variabel
Penelitian

| Karakteristik | n | % |
|---------------------|-----|----|
| Usia | | |
| Belum Dewasa | 318 | 61 |
| Dewasa | 207 | 39 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 181 | 35 |
| Perempuan | 344 | 65 |
| Pendidikan | | |
| Di bawah PT | 365 | 69 |
| PT | 160 | 31 |
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Tinggi | 512 | 97 |
| Rendah | 13 | 3 |
| Sikap | | |
| Tepat | 406 | 77 |
| Kurang Tepat | 119 | 23 |
| Perilaku | | |
| Aktif | 363 | 69 |
| Kurang Aktif | 162 | 31 |

Tabel 1 menunjukkan : pada variabel usia, responden kategori belum dewasa sejumlah 318 orang (61%) sedang kategori dewasa sejumlah 207 orang (39%). Pada variabel jenis kelamin, responden kategori laki-laki sejumlah 181 orang (35%) sedang kategori perempuan sejumlah 344 orang (65%). Pada variabel tingkat pendidikan, responden kategori dibawah PT (SD,SMP,SMA) sejumlah 365 orang (69%) dan kategori PT sejumlah 160 orang (31%). Pada variabel tingkat pengetahuan, responden kategori tinggi sejumlah 512 orang (97%) dan kategori rendah sejumlah 13 orang (3%). Pada variabel sikap, responden memiliki sikap tepat sebanyak 406 orang (77%) sedang yang memiliki sikap kurang tepat sejumlah 119 orang (23%). Pada variabel perilaku, responden memiliki perilaku aktif sebanyak 363 orang (69%) sedang yang memiliki perilaku kurang aktif sejumlah 162 orang (31%).

Tabel 2.
Hasil Analisa Bivariat

| Variabel | Perilaku Pencegahan COVID-19 | | | p |
|---------------|------------------------------|--------------|--------------|-------|
| | Aktif | Kurang Aktif | Kurang | |
| Usia | | | | |
| Belum Dewasa | 215 (68) | 103 (32) | 318 (100) | 0,346 |
| Dewasa | 148 (72) | 59 (28) | 207 (100) | |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 107 (59) | 74 (41) | 181 (100) | 0,000 |
| Perempuan | 256 (74) | (88) (26) | 344 (100) | |
| Pendidikan | | | | |
| Di bawah PT | 245 (67) | 12 (33) | 365 (100) | 0,130 |
| PT | 118 (74) | 42 (26) | 160 (100) | |

| Variabel | Perilaku Pencegahan COVID-19 | | | p |
|---------------------|------------------------------|--------------|--------------|-------|
| | Aktif | Kurang Aktif | Kurang | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | |
| Tinggi | 363 (71) | 149 (29) | 512 (100) | 0,000 |
| Rendah | 0 (0) | 13 (100) | 13 (100) | |
| Sikap | | | | |
| Tepat | 345 (85) | 61 (15) | 406 (100) | 0,000 |
| Kurang Tepat | 18 (15) | 101 (85) | 119 (100) | |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pendidikan dengan perilaku Pencegahan COVID-19. Ada

hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel 3.
Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

| Variabel | B | p | OR | Nagelkerke R Square |
|---------------------|---------|-------|-------|------------------------|
| Jenis Kelamin | 0,449 | 0,090 | 1,567 | 0,493 |
| Tingkat Pengetahuan | -21,488 | 0,998 | 0,000 | |
| Sikap | -3,487 | 0,000 | 0,031 | |

Tabel 3 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dimana sifat hubungannya negatif. Pada uji multivariat menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 49,3% artinya bahwa variabel sikap berkorelasi dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan memberi kontribusi sebesar 49,3% dalam upaya pencegahan COVID-19 dan sisanya yang 50,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan responden usia yaitu

belum dewasa sebesar 61% sedang usia dewasa 39%. Pengertian usia adalah lamanya waktu hidup seseorang yang dikelompokkan antara lain: anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia dimana masing-masing memiliki ciri perubahan fisiologis, pematangan biologis, emosi dan pribadi. Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh p=0,346 artinya tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19, demikian halnya pada variabel tingkat pendidikan, yang berpendidikan perguruan tinggi 31% dan yang berpendidikan SD sampai dengan SMA terdapat 69%. Adapun hasil uji bivariat dengan p=0,130 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 maka

dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki perilaku pencegahan atau tidak terhadap COVID-19 tidak ditentukan oleh usia ataupun tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Masyarakat Binaan Ners STIKES William Booth dengan hasil terdapat 4 (empat) faktor yang tidak ada hubungan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 (usia ($p=0,273$); tingkat pendidikan ($p=0,386$); pekerjaan dan sosial ekonomi) sedangkan yang ada hubungan adalah faktor tingkat pengetahuan ($p=0,024$), sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan kepada masyarakat. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Intanningtyas (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Demak dengan hasil terdapat 5 (lima) faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku (umur ($p=0,203$); tingkat pendidikan ($p=0,902$); daerah asal, sikap dan ketersediaan masker di pondok pesantren) sedang faktor yang berhubungan dengan perilaku adalah jenis kelamin, pengetahuan, dukungan teman sebaya, dukungan kyai, dukungan pengurus pondok pesantren dan peraturan di pondok pesantren dengan $p<0,005$. Pada responden yang sebagian besar belum dewasa (usia remaja) sebenarnya telah mulai memikirkan nilai-nilai yang telah dipelajari tetapi pematangan biologis, fisik dan emosinya masih disertai konflik. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan responden telah terjadi

proses penyadaran karena interaksi berbagai faktor yang menyangkut manusia dan alam serta lingkungannya, ada kemungkinan juga tidak mampu membentuk responden memiliki perilaku pencegahan yang aktif terhadap COVID-19 (Mulyadi, Basuki dan Raharjo, 2016). Hasil penelitian ini berarti ada beberapa yang kurang sesuai sebagaimana kutipan yang telah disampaikan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia yang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, sosial budaya, pelayanan kesehatan, rumah sakit dan apotik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, laki-laki 35% dan perempuan 65% kemudian hasil bivariat dengan $p=0,000$ maka antara variabel jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 ada hubungan yang signifikan. Jenis kelamin adalah karakteristik biologis anatomis yang diikuti karakteristik fisiologis tubuh (Rusmini, et al., 2017), dimana terdapat 3 (tiga) alasan jenis kelamin individu menjadi sangat penting bagi perkembangan hidup seseorang adalah bahwa sesuai penambahan usia akan mengalami peningkatan tekanan budaya, pengalaman belajar dan sikap keluarga yang akan menentukan seseorang memiliki perilaku yang positif atau negatif (Desmita, 2015). Kemudian untuk variabel tingkat pengetahuan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 97% dan yang rendah 3%, kemudian hasil uji bivariat $p=0,000$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan merupakan domain

yang penting untuk terbentuknya tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng sifatnya, maka dari pengetahuan akan timbul kemauan tentang bagaimana menyikapi COVID-19. Sebagaimana hasil penelitian oleh Sari, dkk., yang berjudul hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Ngronggah memberi hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan ($p=0,004$) dan oleh Moudy dan Syakurah (2020) dengan judul pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia memberi hasil bahwa kedua variabel ada hubungan yang signifikan ($p=0,000$). Demikian juga penelitian oleh Erlin, et al., (2020) dengan judul peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan penularan COVID-19, sebelum diberikan pendidikan kesehatan 100% siswa tingkat pengetahuannya rendah dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 75% tingkat pengetahuan siswa pada kategori tinggi.

Kemudian pada variabel sikap responden (tabel 1) memberi hasil sikap yang tepat 77% dan yang tidak tepat 23% dalam upaya pencegahan COVID-19. Sedang hasil uji bivariat menunjukkan $p=0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Sikap adalah tendensi psikologis yang diekspresikan oleh evaluasi terhadap entitas tertentu dengan derajat suka atau tidak suka, bila sikapnya positif maka memiliki kecenderungan untuk menyenangkan atau mengharapkan obyek tertentu sedang bila sikapnya negatif cenderung menghindari atau tidak menyukai, dalam penelitian ini responden memiliki sikap yang positif/tepat.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Utami, dkk., (2020) dengan judul pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Propinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% memiliki sikap yang baik (positif) dan 70,3% memiliki ketrampilan yang baik dalam upaya pencegahan COVID-19. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto (2020) dengan judul perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan dengan hasil terdapat terdapat 6 (enam) faktor yang ada hubungan dengan perilaku masyarakat yaitu sikap, pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan ketrampilan dengan $p<0,005$ dan ada satu faktor yaitu usia yang tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Adapun penelitian yang berbeda adalah menurut Sagala, et al., (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan COVID-19 melalui *literature review* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan kesadaran serta tingkat kepatuhan masyarakat masih rendah, banyak masyarakat yang beraktivitas di luar rumah, bergerombol, tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak sehingga penyebaran COVID-19 dimungkinkan masih terjadi.

Tabel 3 menunjukkan: hubungan yang positif dan tidak signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19, responden dengan jenis kelamin perempuan kemungkinan memiliki perilaku aktif terhadap pencegahan COVID-19 1,567 kali lebih baik daripada responden berjenis kelamin laki-laki ($OR=1,567$; $p=0,090$); terdapat

hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19, semakin rendah tingkat pengetahuan responden maka kemungkinan memiliki perilaku aktif terhadap pencegahan COVID-19 semakin rendah pula (OR=0,000; p=0,998); terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19, responden yang memiliki sikap yang tepat kemungkinan memiliki perilaku aktif terhadap pencegahan COVID-19 0,031 kali lebih baik daripada responden yang memiliki sikap kurang tepat (OR=0,31; p=0,000). Jadi secara langsung (bivariat) ada hubungan antara variabel jenis kelamin dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19, tetapi hubungan menjadi tidak bermakna setelah dilakukan pengontrolan terhadap variabel jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap. Pada uji multivariat menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 49,3% artinya bahwa variabel sikap berkorelasi dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan memberi kontribusi sebesar 49,3% dalam upaya pencegahan COVID-19. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan emosi dimana COVID-19 telah masif ke seluruh lapisan masyarakat dan sangat riil berbahaya yang berdampak pada kasus kematian; pengaruh orang lain dan budaya dalam hal ini baik dari keluarga ataupun lingkungan serta tenaga kesehatan dan media terus membicarakan kasus COVID-19 yang sampai saat ini belum reda, kemudian juga lembaga agama/lainnya ikut berpartisipasi dalam menyadarkan masyarakat akan bahaya COVID-19 sehingga sikap tepat masyarakat terbentuk melalui hal-hal tersebut, yang

kemudian membentuk perilaku aktif masyarakat dalam pencegahan COVID-19 seperti yang dinyatakan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa terdapat 3 (tiga) kelompok perilaku kesehatan dalam masyarakat yaitu menyangkut perilaku pencegahan, peningkatan kesehatan dan pemenuhan gizi; kelompok perilaku pengguna fasilitas pelayanan kesehatan menyangkut upaya pengobatan dan kelompok perilaku kesehatan lingkungan, dimana ketiga kelompok tersebut berkontribusi dalam pencegahan COVID-19.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah variabel jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap tetapi hubungan menjadi tidak bermakna setelah dilakukan pengontrolan secara bersama-sama terhadap variabel jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap, sehingga uji multivariat menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 49,3% artinya bahwa variabel sikap berkorelasi dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan memberi kontribusi sebesar 49,3% dalam upaya pencegahan COVID-19 dan sisanya yang 50,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti antara lain pekerjaan, sosial ekonomi, motivasi, ketrampilan dan lain sebagainya.
2. Faktor usia dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

SARAN

1. Dibutuhkan peran tenaga kesehatan maupun Tim Satgas Pencegahan COVID-19 untuk

- lebih meningkatkan pendidikan kesehatan ataupun sanksi kepada masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan sehingga masyarakat segera sadar dan memiliki sikap serta berperilaku aktif dalam pencegahan COVID-19.
2. Perlunya institusi pendidikan dan lembaga-lembaga formal maupun non formal berperan serta dalam memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang pentingnya melakukan Proses agar COVID-19 segera reda.
 3. Perlunya peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel lain yang belum diteliti.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi, Erika Untari. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19" *Jurnal Stikes William Booth*. Surabaya. Diunduh tanggal 22 April 2021.
- Erlin, F., et al. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19". *Jurnal Masyarakat Mandiri Vol 4 No. 4*. Pekanbaru. Diunduh tanggal 16 September 2020.
- Intanningtyas, Kurniastari. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Demak" *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang. Diunduh tanggal 23 April 2021.
- Kamil, et al. 2020. *Bersama Melawan COVID-19*. IAIN Parepare Nusantara Press, Sulawesi Selatan. Diunduh tanggal 15 September 2020. <https://books.google.co.id/books?id=>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease*. Dilihat tanggal 18 September 2020.
- Mulyadi, S., H. Basuki dan W. Rahardjo. 2016. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori Baru dalam Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moudy, J. dan R. A. Syakurah. 2020. "Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia" *Higela Journal Of Public Health Research And Development*. Semarang. Diunduh tanggal 16 September 2020.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusmini, et al. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. CV Trans Info Media, Jakarta.
- Sagala, S.H., et al. 2020. "Hubungan pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap COVID-19". *Jurnal Menara Medika Vol 3 No 1*. Sumatra Barat. Diunduh tanggal 11 September 2020.
- Sari, D. P., dkk. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Nggronggah". *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol 10 No. 1*. Surakarta. Diunduh tanggal 11 September 2020.

- Suharmanto. 2020. "Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan" *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. Lampung. Diunduh tanggal 15 April 2021.
- Utami, R. A., dkk. 2020. "Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Mencegah COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta". *Jurnal Kesehatan Holistic Vol 4 No. 2*. Jakarta. Diunduh tanggal 10 September 2020.
- Wonok, et al. 2020. "Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Timur" *Jurnal Kesmas Universitas Sam Ratulangi Vol 9 No 7*. Manado. Diunduh tanggal 9 September 2020.